

BUDIDAYA MAGGOT DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI KELOMPOK WANITA TANI MEKAR SARI, BLITAR

Adiguna S.W. Utama¹, Nur Agustin Mardiana^{2*}, Anang Widigdyo³

^{1,2,3}) Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

*e-mail: mardiana.2022@akb.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi setiap kota di Indonesia. Salah satu jenis sampah adalah sampah rumah tangga yang mudah membusuk seperti sisa sayuran, daging, dan lainnya. Permasalahan yang muncul adalah belum adanya pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanggung, Kota Blitar. Oleh karena itu, Kelompok Wanita Tani Mekarsari bersama dengan Program Studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas, Akademi Komunitas Putra Sang Fajar berinisiasi untuk mengolah sampah rumah tangga dengan menggunakan larva BSF. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan pemahaman dan ketrampilan anggota Kelompok Wanita Tani dalam mengimplementasikan maggot untuk mengolah limbah rumah tangga. Selain itu, termotivasinya peserta untuk menjadikan maggot sebagai pakan ternak untuk meningkatkan nilai tambah dari maggot.

Kata kunci: Ketrampilan, Maggot, dan Sampah

Abstract

Waste is one of the biggest problems for every city in Indonesia. One source of waste is household waste that decomposes easily, such as leftover vegetables, meat, and others. The problem that arises is the absence of household waste processing in the Respondent Village, Blitar City. Therefore, the Mekarsari Women Farmers Group together with the Poultry Products Processing Study Program, Putra Community Academy of Sang Fajar took the initiative to process household waste using BSF larvae. The results of community service activities were increasing the awareness and skills of members of the Women Farmer Group in implementing maggot to treat household waste. In addition, the participants were motivated to make maggot as animal feed to increase the added value of maggot.

Keywords: Skills, Maggot, and Waste

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan manusia yang berbentuk padat atau semi padat yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Dobiki, 2018). Menurut data Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), timbunan sampah tahunan di Indonesia mencapai 18 juta ton serta sumber sampah terbesar adalah berasal dari rumah tangga. Hal tersebut, menjadikan sampah rumah tangga sebagai salah satu permasalahan terbesar bagi setiap kota di Indonesia karena menimbulkan bau dan permasalahan lingkungan lainnya. Untuk mengatasi permasalahan sampah rumah tangga tersebut, maka kami dapat memanfaatkan larva lalat *Black Soldier Fly* (BSF).

Maggot BSF adalah larva dari jenis lalat berwarna hitam yang terlihat seperti tawon. Maggot BSF adalah bentuk dari siklus pertama (larva) BSF yang melalui proses metamorphosis menjadi lalat dewasa. Tidak seperti lalat yang biasa kita temui, jenis lalat yang bernama latin *Hermetia illucens* ini memiliki banyak keuntungan dan manfaat bagi manusia. Selama masa hidupnya, maggot mampu mendekomposisi limbah organik (Dortmans et al., 2017). Maggot dapat digunakan sebagai pakan ternak yang memiliki kandungan protein tinggi berkisar 30-45% (Azir et al., 2017).

Lingkungan Kelurahan Tanggung, Kota Blitar sudah memiliki Bank sampah yang mengelola sampah. Namun, bank sampah tersebut baru menerima sampah yang tidak membusuk, khususnya plastic. Sementara untuk sampah organik masih dibuang ke TPS/TPA dan belum adanya tindakan pengolahan. Menindaklanjuti hal tersebut, Kelompok Wanita Tani Mekarsari bersama dengan program studi Pengolahan Hasil Ternak Unggas Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar berinisiatif untuk memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi media budidaya maggot BSF. Tujuan dari kegiatan memanfaatkan limbah rumah tangga ini adalah diharapkan mampu menghasilkan produk bernilai tambah seperti pupuk organik dan maggot kering yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: 1) survey awal yang dilaksanakan dengan berkomunikasi secara langsung dengan perwakilan Kelompok Wanita Tani sehingga permasalahan dan solusi yang ditawarkan bisa tepat sasaran; 2) pelatihan budidaya maggot dengan menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan; 3) monitoring proses budidaya dan pemeliharaan maggot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar dan bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani Mekarsari. Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 orang anggota dari Kelompok Wanita Tani Mekarsari, Kelurahan Tanggung, Kota Blitar. Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 30 Juni 2022 yang bertempat di Museum Omah Boeboed. Setelah pengabdian dilakukan, monitoring proses budidaya dan pemeliharaan maggot tetap diberikan selama 3 minggu. Metode pelaksanaan yang dilakukan yang pertama adalah survey awal, tim berkoordinasi dengan perwakilan kelompok Wanita Tani untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Selanjutnya kegiatan ini adalah pelatihan budidaya maggot. Kegiatan pelatihan ini dimulai pada pukul 08.00 dan diawali dengan pembukaan, pemaparan materi yang mencakup latar belakang, proses, dan keluaran yang dihasilkan dari aktivitas budidaya maggot dengan pemanfaatan limbah organik. Narasumber dari kegiatan pengabdian ini adalah dosen-dosen Pengolahan Hasil Ternak Unggas. Dalam sesi tersebut, dilaksanakan sesi diskusi yang bersifat terbuka dan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Dalam sesi diskusi, beberapa anggota kelompok Wanita Tani Mekarsari bertanya terkait metode dan cara budidaya maggot sehingga terjalinlah komunikasi secara langsung antara peserta dan dosen sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian. Kegiatan selanjutnya adalah proses monitoring budidaya maggot dengan menyiapkan media untuk menetas telur lalat BSF yang dilakukan setelah telur menetas. Setelah itu, maggot yang telah menetas diberikan pakan limbah rumah tangga seperti sisa makanan selama 20 hari. Kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah kami laksanakan, maka kami dapat menarik kesimpulan, yaitu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan ketrampilan anggota Kelompok Wanita Tani dalam mengimplementasikan maggot untuk mengolah limbah rumah tangga. Selain itu, termotivasinya peserta untuk menjadikan maggot sebagai pakan ternak untuk meningkatkan nilai tambah dari maggot.

SARAN

Saran yang dapat kami berikan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Wanita Tani Mekasar Sari adalah diperlukannya pendampingan lebih lanjut agar kegiatan dapat berkesinambungan, dan diperlukannya pelatihan lebih lanjut agar masyarakat dapat mengolah maggot menjadi produk lain yang lebih bernilai secara ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar melalui Program Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat, serta kepada Kelompok wanita Tani Mekarsari, Kota Blitar yang telah menyediakan waktu dan tempat bagi kami untuk melakukan pengabdian PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azir, A., Harris, H., & Haris, R. B. K. (2017). Produksi dan Kandungan Nutrisi Maggot (*Chrysomya Megacephala*) Menggunakan Komposisi Media Kultur Berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 12(1), 34–40.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Dortmans, B., Diener, S., Verstappen, B., & Zurbrügg, C. (2017). Black Soldier Fly Biowaste Processing. In *Black soldier fly biowaste processing. A step-by step guide*. Swiss Agency for Development and Cooperation (SDC) and the Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO).
- Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>